

## **PERSEPSI TENTANG KEWIBAWAAN GURU**

**Nili Hidayah**

STAI Rakha Amuntai

[nilihidayah@gmail.com](mailto:nilihidayah@gmail.com)

**Rabi'ah**

STAI Rakha Amuntai

[awwalsyaban@gmail.com](mailto:awwalsyaban@gmail.com)

**Syahrani**

STAI Rakha Amuntai

[syahrani481@gmail.com](mailto:syahrani481@gmail.com)

### **Abstract**

Teacher authority is one of the supporting factors for the success of the learning process. This study aims to determine the teacher's perception of authority. The location of the study was MTsN 8 Hulu Sungai Utara. The subjects in this study were teachers and principals. Data collection was carried out using interview techniques. Data analysis used inductive analysis methods. Checking the validity of the data with time triangulation. The results of the study showed that the perception of teacher authority at MTsN 8 Hulu Sungai Utara that the appearance factor was a factor that was considered more by teachers in an effort to gain respect and awe from students. The results of this study indicate that at MTsN 8 HSU, teacher perceptions of teacher authority were more directed and inclined towards the innate authority possessed by teachers. The limitations of this study are that it presents subjective views from teachers and principals about teacher authority without confirming with students, education staff and parents of students. Based on the results of this study, it is suggested that future research can investigate the perception of teacher authority from a wider perspective. In this study, teacher authority is mostly perceived as the ability of teachers who have characteristics that are also indicators of professional teachers, so this study suggests examining the relationship or influence of teacher professional competence on teacher authority, especially Islamic Religious Education teachers.

Keywords : Teacher Authority, Teacher Perception, respect

### **Abstrak**

Kewibawaan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang kewibawaan. Lokasi Penelitian di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala Sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Pengecekan

keabsahan data dengan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan persepsi tentang kewibawaan guru di MTsN 8 Hulu Sungai Utara bahwa faktor penampilan menjadi faktor lebih banyak diperhatikan oleh guru dalam upaya mendapatkan rasa hormat dan segan dari siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MTsN 8 HSU persepsi guru tentang wibawa guru lebih mengarah dan condong kepada kewibawaan lahir yang dimiliki oleh guru. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menyajikan pandangan subjektif dari guru dan kepala sekolah tentang kewibawaan guru tanpa mengkonfirmasi dengan siswa, tenaga kependidikan dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyarankan untuk penelitian mendatang dapat menyelidiki persepsi kewibawaan guru dari berbagai sudut pandang yang lebih luas. Dalam penelitian ini, kewibawaan guru sebagian besar dipersepsikan dengan kemampuan guru yang memiliki sifat-sifat yang juga menjadi indikator guru yang profesional, sehingga penelitian ini menyarankan untuk meneliti hubungan atau pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kewibawaan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Kewibawaan Guru, Persepsi Guru, Rasa Hormat

## PENDAHULUAN

Karakter guru yang paling ideal dalam pandangan Islam tercermin dalam diri Rasulullah SAW. di mana ajaran dan keteladanan beliau bersumber dari al-Qur'an, dalam QS. Al-Ahzab/33:2 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب)

Guru merupakan pendidik yang berperan sebagai teladan yang dijadikan panutan oleh peserta didik. Seorang guru perlu memiliki kualitas pribadi yaitu mempunyai rasa tanggung jawab, kewibawaan, sikap mandiri, dan kedisiplinan terhadap aturan (Yasaratodo, 2017). Guru yang baik adalah guru yang mampu menjadi panutan bagi siswa di sekolah sekaligus mendorong siswa untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan dewasa di masa depan (Yasaratodo, 2017). Ketekunan dan kemampuan guru membawakan materi dapat menjadi motif penting siswa agar berhasil dalam belajar (Haryati, 2019). Ada pengaruh antara kewibawaan guru dengan kerajinan siswa (Walid & Taba, 2022).

Keberhasilan proses pendidikan ditentukan juga oleh interaksi antara siswa, hubungan antara siswa dan guru, serta hubungan antar guru (Pidria dkk., 2023). Kompetensi kepribadian mencerminkan karakter yang kuat, stabil, dan bijaksana, sehingga guru dapat menjadi teladan bagi siswa. Guru yang memiliki kepribadian positif serta akhlak yang baik dapat memberikan daya tarik yang besar dalam pembentukan karakter siswa melalui kewibawaan guru (Ngalim Purwanto, 2016).

Keberhasilan pendidikan dapat diperoleh dari kemampuan seorang guru dalam menunjukkan kewibawaannya (Rifma, 2016). Kewibawaan seorang guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mendukung keberhasilan proses

pembelajaran (Ahmadi & Uhbiyati, 2015). Kewibawaan adalah bentuk hubungan interpersonal yang menghubungkan siswa dengan guru dalam sebuah Pendidikan (Rifma, 2016).

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Kewibawaan termasuk dalam kompetensi kepribadian yang dimana mencerminkan karakter seorang guru, sehingga menjadi panutan bagi siswa-siswanya (Muhammad Shaleh, 2021). Seorang guru profesional tentu diharapkan memiliki kewibawaan di hadapan siswanya (Rochman & Gunawan, 2023). Kewibawaan merupakan bagian dari kompetensi kepribadian guru yang berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, rasa hormat dari siswa, serta memperkuat kepemimpinan guru dalam belajar (Pidria dkk., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di MTsN 8 Hulu Sungai Utara pada hari selasa, 3 Desember 2024 ditemukan adanya permasalahan terkait perubahan sikap siswa terhadap guru dibandingkan dengan siswa-siswa di tahun sebelumnya. Guru mengatakan bahwa mereka merasa tidak lagi dihormati dan dihargai oleh siswa sebagaimana mestinya. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang sopan serta tidak patuh kepada guru. Hanya guru-guru tertentu yang mendapatkan respon positif dari siswa dalam arti siswa menghormati dan mengikuti instruksi dari guru tersebut. Ada juga guru yang merasa sering diabaikan oleh siswa. Di MTsN 8 Hulu Sungai Utara ada beberapa guru yang disegani, hanya dengan satu atau dua kali instruksi siswa langsung memberikan respon yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang kewibawaan guru di MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Persepsi merupakan cara seseorang untuk memahami dan menafsirkan sesuatu. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, pandangan, dan pemahaman guru tentang makna kewibawaan itu bagi guru, dan cara-cara yang dapat dilakukan guru untuk menjadi berwibawa.

Topik kewibawaan guru ini menarik karena kewibawaan menjadi sarana pendidikan yang dapat mendorong ketaatan siswa. Jika guru berwibawa maka guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan juga siswa lebih hormat kepada guru. Kewibawaan sangat penting dalam pendidikan karena membantu mengarahkan siswa menuju kedewasaan tanpa paksaan. Guru perlu memiliki kewibawaan karena dengan itu mereka bisa memberikan keteladanan yang kuat. Siswa membutuhkan perlindungan, bantuan, dan bimbingan dari guru (Rifma, 2016). Guru yang berwibawa dapat menarik perhatian siswa melalui ucapan, pengajaran, dan nasihat. Kewibawaan terjadi ketika siswa menerima guru, mengakui gurunya,

dan percaya bahwa gurunya-lah sebagai pendidik yang membimbingnya dan mengajarkannya nilai-nilai kemanusiaan (Muhammad Shaleh, 2021).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kewibawaan guru dapat membantu pelayanan bimbingan terhadap siswa (Muhammad Afdal, 2019). Penelitian lain menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi terhadap kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa. Peningkatan persepsi terhadap kewibawaan guru cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi belajar (Hayatullah Rahman, 2021). Juga terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru akidah akhlak dan kepribadian siswa (Rosdatul Hatifa, 2024).

Seorang guru yang berwibawa itu memiliki sifat disiplin, jujur, dan sabar, tanpa kedisiplinan guru akan sulit dalam mengembangkan dirinya serta tidak mampu memberikan teladan yang positif baik bagi diri guru sendiri maupun bagi siswa-siswanya. Seorang guru harus menjunjung tinggi kejujuran dalam kehidupannya, terutama dalam memberikan penilaian pada siswa (Chasiah, 2023).

Guru yang memiliki kewibawaan lebih mudah membangun hubungan positif dengan siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Persepsi guru dan siswa tentang kewibawaan guru sejarah kebudayaan islam dibentuk oleh latar belakang, pengalaman pribadi, budaya sekolah, dan norma-norma sosial. Kewibawaan guru dapat ditentukan oleh kompetensi profesional, seperti kemampuan mengajar, kepribadian, dan sikap yang mencerminkan keteladanan.

Adapun pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru dan bagaimana persepsi siswa tentang kewibawaan guru mencakup definisi kewibawaan itu sendiri dalam pandangan guru, tanda-tanda guru yang berwibawa menurut guru dan siswa. Penelitian ini berargumen bahwa guru lebih menilai kewibawaan itu berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru, sementara siswa lebih memperhatikan emosional dan kedekatan dengan guru dalam menilai kewibawaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumenter untuk memahami persepsi dari subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa MTsN 8 Hulu Sungai Utara. Objek dalam penelitian ini adalah pandangan guru dan siswa terhadap guru yang berwibawa. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik wawancara. Teknik pengolahan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang dipersepsikan dalam penelitian ini adalah kewibawaan guru. Kewibawaan (gezag) berasal dari kata zegen yang artinya berkata (Shabri Shaleh Anwar, 2016). Wibawa adalah kemampuan alami seseorang untuk mengatur orang lain dengan sikap dan perilaku yang berkarisma (Ngalim Purwanto, 2016). Kewibawaan guru adalah kemampuan guru dalam mengatur siswa melalui ucapan, sikap, dan cara mengajar sehingga siswa patuh tanpa merasa tertekan. Ketaatan siswa terhadap perintah guru bukan didasarkan pada paksaan atau rasa takut, melainkan atas kesadaran pribadi dan dilakukan dengan penuh kesenangan (Shabri Shaleh Anwar, 2016). Seorang guru akan dinilai oleh siswa, oleh atasannya, dan juga oleh rekan sejawatnya dari segi lahiriah, maupun kepribadiannya.

Berdasarkan hasil penelitian, di MTsN 8 HSU, guru memiliki persepsi bahwa guru yang memiliki wibawa dapat membantu siswa disiplin tanpa paksaan, mempermudah pembelajaran karena siswa lebih menghormati dan memahami pelajaran. dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, nyaman dan menunjang proses pembelajaran, hal tersebut bersesuaian dengan pendapat mulyasa tentang fungsi kewibawaan guru (Mulsaya, 2019) dan pendapat Ngalim Purwanto (Ngalim Purwanto, 2016) bahwa wibawa guru merupakan alat Pendidikan yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Penulis melakukan wawancara dengan (G2/P) mengatakan bahwa:

“Kewibawaan adalah bisa mempengaruhi orang lain...kemampuan seseorang dalam memberikan daya tarik yang tidak hanya terlihat dari perkataan, tetapi juga dari sikap dan perilaku. .... Bagi seseorang yang berpendidikan maupun tidak mereka dapat mengenali kewibawaan seorang guru hanya dengan melihatnya saja, yang terlihat dari sikap dan tingkah laku sehingga dapat menarik perhatian orang lain”

Berdasarkan data dari (G2/P), diketahui bahwa kewibawaan guru adalah seorang guru yang bisa mempengaruhi orang lain yang memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa. Kewibawaan guru tidak hanya tercermin dari perkataan, tetapi juga dari sikap dan perilaku guru itu sendiri. Penulis juga melakukan wawancara dengan (G3/L) mengatakan bahwa:

Kewibawaan guru adalah kemampuan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang membuat diri dihormati dan dihargai oleh siswa. Kewibawaan tidak hanya berasal dari

jabatan, tetapi dari keteladanan dan seperti apa guru berkomunikasi dengan siswa dalam memimpin suasana kelas. Guru yang berwibawa itu mampu menciptakan suasana belajar yang disiplin dan menyenangkan.

Berdasarkan data dari (G3/L), diketahui bahwa dengan kewibawaan guru dapat dihormati dan dihargai oleh siswa. Kewibawaan guru tidak hanya berasal dari jabatan beliau, tetapi juga dari keteladanan dan cara guru berkomunikasi dalam memimpin kelas. Penulis juga melakukan wawancara dengan (Kepsek/L) bahwa:

Kewibawaan guru lebih pada sifat yang memungkinkan seorang guru mendapatkan penghormatan serta memberikan daya tarik positif kepada siswa. Kewibawaan biasanya tercermin dalam sikap yang tegas, bijaksana, dan mampu menjadi panutan. Guru yang memiliki kewibawaan akan dihormati oleh siswa, sehingga pendapat dan nasihat yang diberikan guru itu lebih diperhatikan.

Berdasarkan data dari (Kepsek/L), diketahui bahwa kewibawaan guru tercermin dalam sikap yang tegas, bijaksana, dan kemampuan menjadi panutan bagi guru dan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewibawaan itu sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang disiplin dan menyenangkan. Kewibawaan tidak hanya ditentukan dari jabatan, tetapi juga dari penampilan yang rapi, sikap yang tegas dan bijaksana, serta gaya bergaul guru yang tetap menjaga batas sebagai seorang guru. Selain itu, kewibawaan yang ada pada guru mencerminkan keteladanan, dan kemampuan komunikasi yang baik. Sehingga guru dapat dihormati dan dihargai oleh siswa. Penulis melakukan wawancara dengan guru di MTsN 8 HSU, sebagai berikut:

“Manfaat dari kewibawaan seorang guru adalah membantu siswa dalam menghargai dan menghormati guru, kalau guru itu ada wibawanya siswa akan lebih segan ketika melihat guru dari jauh yang akan datang siswa langsung bersiap-siap ia..untuk belajar... salah satu manfaat dari kewibawaan guru adalah munculnya penghormatan dan penghargaan dari siswa kepada guru tersebut (G1/P).

“Manfaat dari kewibawaan guru yaitu siswa akan lebih patuh pada peraturan dan perintah guru, sehingga suasana belajar menjadi tertib dan kondusif. Dengan adanya kewibawaan maka siswa lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran tanpa banyak gangguan”(G3/L)

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa pertama, dengan adanya wibawa yang dimiliki oleh guru, siswa dapat menghargai dan menghormati guru, siswa akan lebih segan kepada guru contohnya ketika melihat guru dari kejauhan, siswa langsung bersiap-siap untuk belajar. Kedua siswa akan lebih patuh pada peraturan dan perintah guru. Dengan adanya kewibawaan guru maka siswa lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran tanpa banyak gangguan.

Guru yang ditaati oleh siswa, guru yang disegani oleh siswa, guru yang disukai oleh siswa. Juga siswa yang sebagian besar terlihat bersemangat belajar jika dibimbing oleh guru tersebut. Hal tersebut oleh guru dan pimpinan di MTsN 8 HSU dipahami sebagai kewibawaan guru.

Berdasarkan wawancara penulis dengan (G1/P) beliau mengatakan bahwa:

“Guru yang berwibawa itu terlihat dari penampilan seorang guru, kalau guru itu penampilannya kurang rapi maka wibawa seorang guru tidak terlihat. .... Bisa saja menganggap siswa sebagai teman bicara, tapi harus dijaga batasan antara wibawa seseorang guru dengan siswa.... pendekatan kepada siswa, diberi arahan mendalam (bahwa) keberkahan atau kesuksesan seorang siswa berasal dari guru”

Berdasarkan data dari (G1/P) diketahui bahwa pertama seorang guru terlihat berwibawa melalui penampilan yang rapi, sikap guru yang dapat menjadi contoh bagi siswa di sekolah. Kedua bahwa kewibawaan tidak hanya terlihat secara fisik, tetapi juga dapat dirasakan melalui cara guru berinteraksi dengan siswa. Guru mampu menempatkan diri dengan baik dalam berkomunikasi dengan siswa, menjalin kedekatan tanpa menghilangkan batasan antara guru dan siswa. Ketiga, pendekatan kepada siswa dengan memberi nasihat bahwa keberkahan atau kesuksesan seorang siswa itu berasal dari guru.

Penulis melakukan wawancara dengan (G1/P) mengatakan bahwa “tanda-tanda guru berwibawa itu berpenampilan yang rapi, memiliki sikap yang profesional kepada siswa, dan guru itu dipandang dan dihargai oleh siswa”. Berdasarkan data dari (G1/P), diketahui bahwa tanda-tanda guru itu berwibawa terlihat dari penampilan guru yang rapi, sikap profesional beliau dalam berinteraksi dengan siswa, dan mendapatkan rasa hormat dari siswa. Hasil wawancara menunjukkan cara yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh wibawa yaitu menjaga penampilan dan menjaga batasan pergaulan dengan siswa dalam artian tetap berkomunikasi dengan baik seperti menjadi teman siswa namun dengan menegaskan perannya sebagai guru yang mengajar dan membimbing siswa.

Penulis juga melakukan wawancara dengan (G2/P), beliau mengatakan bahwa:

“Guru berwibawa itu dari dilihat perilakunya, sikapnya, dan penampilannya. pertama guru yang dapat menunjukkan kepada anak-anak itu contoh yang baik... kita tidak bisa menerapkan disiplin pada anak-anak kalau kita kada mencontohkan (tidak mencontohkan). Contoh paling halus (contoh paling kecil)... mun (jika) gurunya datang basandal (gurunya datang menggunakan sandal)...mungkinlah (apakah mungkin) siswa hakun disuruh (mau disuruh) pakai sepatu karna inya malihat (karena siswa melihat) gurunya haja basandal (gurunya saja pakai sandal). Guru yang jujur...guru yang punya

komitmen... Guru sekali aja bedusta siswa kada percaya lagi (sekali saja guru berdusta, siswa tidak akan percaya lagi). ”

Berdasarkan data dari (G2/P), diketahui bahwa guru memiliki kewibawaan itu dilihat dari perilaku, sikap, dan penampilannya. Guru dapat mendapatkan hormat dari siswa dengan perilaku dan sikapnya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi di sekolah. Guru memahami bahwa kewibawaan seorang guru tidak hanya ditunjukkan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Apabila sekali guru berbohong atau tidak konsisten atau lain kata dengan perbuatan, maka siswa tidak akan percaya lagi. Guru harus menerapkan disiplin yang menjadi teladan bagi siswa, baik dalam berpakaian, bersikap, maupun dalam ketepatan waktu. Data ini menunjukkan guru yang berwibawa itu memiliki perilaku, sikap, dan penampilan yang dapat menjadi teladan. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur kewibawaan menurut Ramayulis yaitu keteladanan merupakan proses dimana siswa meniru perilaku atau sikap guru. Proses ini berlangsung secara terus-menerus (Ramayulis, 2018).

Penulis melakukan wawancara dengan (G2/P) beliau mengatakan bahwa “guru yang dihormati dan disegani adalah tanda-tanda dari guru itu berwibawa”. Berdasarkan data dari (G2/P) diketahui bahwa tanda-tanda guru berwibawa terlihat dari sikap siswa yang menghormati dan menyegani guru. Kewibawaan guru mencerminkan kepemimpinan yang kuat dalam mendidik, sehingga siswa lebih disiplin, patuh, dan menghargai proses belajar mengajar yang dilakukan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan (G3/L) beliau mengatakan bahwa “Guru yang berwibawa tidak perlu bersikap keras untuk dihormati, tetapi wibawa guru terlihat dari sikap, perilaku, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas”. Berdasarkan data dari (G3/L) diketahui bahwa tidak perlu bersikap keras untuk mendapatkan penghormatan dari siswa, karena kewibawaan guru sudah tercermin dalam cara guru berinteraksi dan mendidik siswa. Guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang teratur dan kondusif dengan pendekatan yang bijaksana.

Penulis melakukan wawancara dengan (G3/L) mengatakan bahwa:

(Guru) berbicara dengan jelas tidak ragu-ragu dalam menyampaikan materi dan arahan. Konsisten dalam menerapkan aturan, bijaksana dan tidak pilih kasih. Berpakaian rapi dan sopan, serta menjaga sikap dan perilaku”.

Berdasarkan data dari (G3/L) diketahui bahwa sikap-sikap yang memungkinkan guru terlihat berwibawa dari cara guru berbicara yang jelas dan tegas dalam menyampaikan materi serta arahan kepada siswa. Selain itu, guru konsisten dalam menerapkan aturan, bijaksana

dalam mengambil keputusan, dan tidak pilih kasih dalam memperlakukan siswa. Penampilan guru yang rapi dan sopan, serta sikap dan perilaku guru yang terjaga, semakin memperkuat kewibawaan seorang pendidik yang dihormati dan disegani oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan (kepsek/L) beliau mengatakan bahwa:

... Guru yang berwibawa itu konsisten dalam membuat keputusan dan melaksanakan peraturan. Guru yang berwibawa tidak mudah terpengaruh oleh emosi. Guru yang berwibawa tidak ragu dalam melakukan tindakan disiplin. Guru yang berwibawa menjadi teladan melalui sikap dan tingkah laku guru.

Berdasarkan data dari (kepsek/L) diketahui bahwa guru yang berwibawa harus teguh dalam kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan disiplin. Guru tidak terpengaruh oleh emosi dalam menghadapi berbagai situasi kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru harus berani menegakkan disiplin tanpa keraguan agar siswa memahami betapa pentingnya tata tertib. Guru menjadi panutan bagi siswa dalam tutur kata, sikap, dan tindakan sehari-hari.

Penulis juga melakukan wawancara dengan (Kepsek/L) mengatakan bahwa:

Guru yang berwibawa itu mampu mengambil keputusan dengan bijak, tanpa pilih kasih. Mereka tahu bagaimana menetapkan aturan yang jelas serta menegakkan disiplin dengan cara yang tepat dan baik. Guru yang berwibawa juga memiliki nilai moral yang tinggi, berperilaku jujur, amanah, dan dapat dipercaya. Tidak hanya itu guru yang berwibawa juga memiliki sikap optimis dan memberi semangat kepada siswa agar terus berusaha mencapai potensi yang terbaik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan keempat responden terkait Gambaran seperti apa guru berwibawa itu dapat disimpulkan bahwa kewibawaan seorang guru terlihat dari penampilan yang rapi, dari sikap, perilaku, dan kemampuannya dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru yang berwibawa yaitu dapat menjaga batasan antara siswa, dapat menegakkan disiplin dengan cara yang tepat, serta mengambil keputusan dengan adil dan bijak. Selain itu, guru yang berwibawa juga memiliki nilai moral yang tinggi, bersikap jujur, amanah, dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai potensi terbaik siswa.

Data ini juga menunjukkan bahwa ada sikap, perilaku dan perkataan yang di maksudkan dalam persespi guru tersebut bersesuaian dengan teori kewibawaan guru menurut Jamal Ma'mur Asmani yaitu kewibawaan merupakan sifat atau kualitas dalam diri seseorang yang mampu menarik perhatian, membangun kepercayaan, menumbuhkan rasa hormat dan penghargaan secara alami, sehingga orang lain dengan ikhlas mengikuti arahannya (Jamal Ma'mur Asmani, 2015). Penampilan guru yang rapi dapat mencerminkan bahwa ada wibawa

dalam diri guru, persepsi visual membentuk persepsi kewibawaan melalui apa yang mereka lihat seperti penampilan, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. Guru yang terlihat rapi, percaya diri, dan menampilkan sikap tegas (Bimo Walgito, 2011). Menurut Ardhi Aditya yaitu penampilan dan sikap merupakan faktor penting yang menjadi pusat perhatian siswa (Ardhi Aditya, 2020).

Guru yang berpenampilan rapi, bersikap profesional, dihormati, jelas dalam berkomunikasi dengan siswa, dapat mengendalikan emosi, tidak ragu dalam mengambil keputusan, adil dalam memperlakukan siswa dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya, sopan, disiplin, menguasai materi yang disampaikan, dan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan teori faktor kewibawaan guru menurut Ardhi Aditya yaitu penampilan, sikap dan keilmuan adalah faktor penting yang menjadi pusat perhatian siswa (Ardhi Aditya, 2020). Namun, berbeda dengan (Ardhi Aditya, 2020) yang memomorsatukan kepribadian guru dalam faktor wibawa. Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 8 HSU faktor penampilan guru adalah yang dinomorsatukan dan lebih banyak muncul dalam hasil wawancara, sementara tentang keilmuwan guru tidak banyak disebutkan. Hasil wawancara lebih memunculkan sisi emosional guru kepada siswa seperti bagaimana guru membuat siswa percaya dan patuh kepada guru dengan berbagai pendekatan.

Kasih sayang adalah perasaan alami manusia yang membuat pembelajaran lebih nyaman. Suasana kelas itu perlu dibangun dengan kasih sayang agar hubungan antara guru dan siswa menjadi harmonis. Ini merupakan unsur kewibawaan yang lebih menentukan wibawa seorang guru dalam perspektif siswa. Ramayulis menjelaskan kasih sayang ini merupakan unsur yang kedua setelah pengakuan siswa terhadap keberadaan dan kualitas seorang guru (Ramayulis, 2018).

Kewibawaan guru dilihat melalui dari cara bertutur kata guru yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang baik, jelas, dan meyakinkan itu menjadi faktor penting dalam membangun kewibawaan seorang guru. Selain itu, ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih patuh dan menerima nasihat dari guru yang memiliki tutur katanya baik, jelas, dan meyakinkan. Sehingga kewibawaan tidak hanya tentang penampilan dan sikap, tetapi juga bagaimana guru berbicara dan menyampaikan pesan dengan baik. Data ini menunjukkan bahwa persepsi ini menunjukkan kewibawaan lahir yang terlihat langsung pada diri seorang guru yang tercermin dari penampilan guru, cara bicara, dan tindakan

guru. Kewibawaan lahir dapat dibangun melalui penampilan fisik dan gerakan tubuh yang menunjukkan karisma saat berinteraksi dengan siswa-siswanya (Ngalim Purwanto, 2016).

Persepsi melalui penglihatan disebut dengan persepsi visual karena guru dan siswa membentuk persepsi kewibawaan melalui yang dilihat seperti penampilan, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah guru. Guru yang terlihat rapi, percaya diri, dan menampilkan sikap tegas. Siswa akan menilai dari cara guru berbicara, seperti kejelasan suara, intonasi, dan kata yang dikeluarkan. Jika seorang guru berbicara dengan jelas, tegas, dan bijaksana, maka ia akan lebih dihormati (Bimo Walgito, 2011). Hal ini sesuai dengan teori fungsi kewibawaan dari sikap patuh oleh Ngalim Purwanto bahwa sikap patuh (gehorzamen) siswa menunjukkan siswa sadar akan kewibawaan guru. Siswa mengakui hak guru untuk memberikannya arahan dan siswa merasa berkewajiban untuk menaati perintah guru (Ngalim Purwanto, 2016). Guru menjadi dipatuhi, dan disegani oleh siswa yaitu karena contoh kerapian, kedisiplinan, serta keteladanan perilaku yang diberikan oleh guru membuat guru tersebut disukai, dipatuhi dan dihormati. Selain itu, cara berbicara guru yang tegas, jelas, meyakinkan, dan peduli dengan siswa. Faktor-faktor kewibawaan guru menurut siswa di MTsN 8 HSU yaitu kerapian berpakaian sehingga penampilan guru menjadi menarik, kemampuan komunikasi, perilaku dan sikap guru terhadap siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan guru memiliki wibawa menurut persepsi guru di MTsN 8 HSU adalah pertama penampilan menjadi salah satu faktor yang paling diperhatikan oleh guru dalam upaya mendapatkan rasa hormat dan segan dari siswa. Urutan faktor yang paling diperhatikan ini tidak bersesuaian dengan urutan faktor yang disampaikan dalam (Ardhi Aditya, 2020), dimana yang paling pertama faktor wibawa itu menurut Ardhi Aditya adalah kepribadian guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MTsN 8 HSU persepsi guru tentang wibawa guru lebih mengarah dan condong kepada kewibawaan lahir yang dimiliki oleh guru, seperti penampilan guru, dan dari cara guru berbicara nada suara yang tegas, jelas, dan meyakinkan lebih membuat berwibawa dan menarik siswa dibandingkan dengan kewibawaan bathin yang tidak terlihat secara fisik.

## **KESIMPULAN**

Persepsi tentang kewibawaan guru di MTsN 8 Hulu Sungai Utara bahwa makna kewibawaan menurut guru adalah kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain, membuat siswa hormat dan segan pada guru. Kewibawaan tidak hanya berkaitan dengan ketegasan, tetapi

juga dengan bagaimana seorang guru berpenampilan rapi, berperilaku dan sikap guru yang dapat menjadi teladan bagi siswa. Guru yang berwibawa juga dianggap mampu menarik perhatian siswa dan membuat siswa disiplin. Faktor penampilan menjadi faktor lebih banyak diperhatikan oleh guru dalam upaya mendapatkan rasa hormat dan segan dari siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MTsN 8 HSU persepsi guru tentang wibawa guru lebih mengarah dan condong kepada kewibawaan lahir yang dimiliki oleh guru.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menyajikan pandangan subjektif dari guru dan kepala sekolah tentang kewibawaan guru tanpa mengkonfirmasi dengan siswa, tenaga kependidikan dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyarankan untuk penelitian mendatang dapat menyelidiki persepsi kewibawaan guru dari berbagai sudut pandang yang lebih luas. Dalam penelitian ini, kewibawaan guru sebagian besar dipersepsikan dengan kemampuan guru yang memiliki sifat-sifat yang juga menjadi indikator guru yang profesional, sehingga penelitian ini menyarankan untuk meneliti hubungan atau pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kewibawaan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adna Achiruddin Saleh. (2018). Pengantar Psikologi. Aksara Timur.
- Agus Ria Kumara. (2019). Komunikasi Antar Pribadi.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2015). Ilmu Pendidikan. Rineka Cipta.
- Ardhi Aditya. (2020). Menjadi Guru Penggerak bagi Siswa. CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Bimo Walgito. (2011). Pengantar Psikologi Umum. Penerbit Andi.
- Chasiah. (2023). Guru Baik dan Profesional. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Haryati, H. (2019). Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hayatullah Rahman. (2021). Korelasi antara Persepsi Tentang Kewibawaan Guru dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Parepare. Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2015). Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma. Diva Press.
- Muhammad Afdal. (2019). Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru BK dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- Muhammad Shaleh. (2021). Ilmu Pendidikan Islam. K-Media Anggota IKAPI.
- Mulsaya. (2019). Menjadi Guru Profesional. PT. Remaja Rosdakarya.

- Ngalim Purwanto. (2016). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Remaja Rosdakarya.
- Pidria, L., Ayu, N. G. S. N., & Qairani, Z. (2023). Pengaruh Kewibawaan Pendidik terhadap Peserta Didik dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/jpls.v17i1.14144>
- Ramayulis. (2018). Profesi dan Etika Keguruan. Kalam Mulia.
- Rifma, R. (2016). Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. Kencana.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2023). Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa (I. Kurniawan, Ed.). Nuansa Cendekia.
- Rosdatul Hatifa. (2024). Pengaruh Kewibawaan Guru Akidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Shabri Shaleh Anwar. (2016). Quality Student of Muslim Achievement. Yayasan Do'a Para Wali.
- Walid, A., & Taba, Y. (2022). Pengaruh Kepribadian dan Kewibawaan Guru terhadap Kerajinan Belajar Siswa. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.27>
- Yasaratodo, Y. (2017). Profesi Kependidikan. Unimed Press.